

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATERI ETOS KERJA MELALUI PENDEKATA SAINTIFIK  
DIKELAS X2 SMAN 1 BONEPANTAI**

**Kamaluddin**

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: [kamaludding42@guru.sma.belajar.id](mailto:kamaludding42@guru.sma.belajar.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X.2 SMA Negeri 1 Bonepantai dengan menggunakan metode discovery learning dan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebelum penelitian, hasil belajar siswa belum optimal dengan hanya 38,4% siswa yang tuntas belajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan tes hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, penerapan metode discovery learning menunjukkan peningkatan dengan 62% siswa tuntas, meskipun belum mencapai target ketuntasan yang diinginkan. Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan meningkatkan pendekatan personal dan variasi metode pembelajaran, yang menghasilkan 100% siswa tuntas, dengan nilai rata-rata siswa mencapai 82,5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode discovery learning dan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mempertahankan konsentrasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bonepantai.

Kata kunci: metode discovery learning, pendekatan saintifik, hasil belajar siswa, Pendidikan Agama Islam, penelitian tindakan kelas.

**ABSTRACT**

This study aims to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education (IRE) in class X.2 of SMA Negeri 1 Bonepantai by using the discovery learning method and scientific approach. Based on preliminary observations, it was found that prior to the study, student learning outcomes were not optimal, with only 38.4% of students achieving mastery. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The methods used were observation and tests of student learning outcomes. In the first cycle, the application of the discovery learning method showed improvement, with 62% of students achieving mastery, although it did not reach the desired target. In the second cycle, improvements were made by enhancing personal approach and varying teaching methods, resulting in 100% of students achieving mastery, with an average score of 82.5. The research findings indicate that the use of discovery learning and scientific approach can improve student engagement and learning outcomes, though further efforts are needed to

maintain students' concentration and motivation in learning. This study contributes to the improvement of IRE teaching quality at SMA Negeri 1 Bonepantai.

Keywords: discovery learning method, scientific approach, student learning outcomes, Islamic Religious Education, classroom action research.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan yang mampu menghadapi tantangan global. Tidak hanya pengetahuan yang diperlukan, tetapi juga keterampilan yang relevan untuk menghadapinya. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan yang diperlukan untuk berkembang di dunia yang terus berubah. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang paling mencolok adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, karena hasil ini mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam konteks ini, penting untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan agar peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bonepantai, khususnya di kelas X2, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum memenuhi harapan. Meskipun pihak sekolah telah menerapkan berbagai metode pembelajaran, masalah utama yang ditemukan adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran dengan baik, yang menunjukkan adanya gap antara teori pendidikan yang diajarkan dan kenyataan yang dihadapi oleh siswa di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode pengajaran yang digunakan saat ini masih perlu dievaluasi dan ditingkatkan agar dapat memfasilitasi pemahaman siswa dengan lebih baik.

Sejumlah penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Pendekatan ini berfokus pada memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2018) menunjukkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan, eksperimen, dan diskusi, yang semuanya dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Pendekatan saintifik, yang merupakan bentuk dari pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing, diyakini dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut. Pendekatan ini menekankan pada metode ilmiah yang sistematis dan melibatkan siswa dalam proses penemuan. Dengan demikian, siswa tidak hanya diberi informasi secara langsung, tetapi juga dilibatkan dalam proses penyelidikan dan pembelajaran aktif yang lebih mendalam. Pendekatan ini dapat menciptakan

suasana pembelajaran yang lebih menarik dan aktif bagi peserta didik, sehingga mereka lebih terlibat dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini diyakini dapat berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas X2 SMA Negeri 1 Bonepantai, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti berargumen bahwa dengan mengintegrasikan pendekatan saintifik, yang melibatkan siswa dalam proses penemuan melalui metode ilmiah yang terstruktur, pemahaman materi akan meningkat secara signifikan. Selain itu, pendekatan ini juga diharapkan dapat mengasah keterampilan berpikir kritis siswa, yang sangat penting untuk kesiapan mereka menghadapi tantangan di dunia nyata. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali sejauh mana penerapan pendekatan saintifik dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas tersebut.

Penelitian ini memiliki pentingnya yang besar, terutama dalam upayanya untuk memberikan kontribusi terhadap perbaikan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Bonepantai, khususnya di kelas X2. Diharapkan, hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas tersebut, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pendidik lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengimplementasikan pendekatan serupa di sekolah lain, serta memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Bonepantai pada materi Etos Kerja melalui penerapan pendekatan saintifik. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Setiap siklus dilaksanakan dengan tahapan yang sistematis untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Desain penelitian ini mengadopsi model siklus Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan saintifik, yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada akhir setiap siklus, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Bonepantai yang berjumlah 35 orang. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa materi Etos Kerja sedang diajarkan di kelas tersebut, serta siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep Etos Kerja. Kriteria pemilihan subjek mencakup siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan

kehadiran minimal 80% dan telah memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Hal ini memastikan validitas data yang diperoleh selama penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Kondisi Pra-Siklus**

Sebelum dimulai penelitian tindakan kelas (PTK), hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas X.2 SMA Negeri 1 Bonopantai menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan pengamatan, ada beberapa masalah yang menghambat hasil belajar siswa. Pertama, penggunaan metode yang masih terbatas pada cara konvensional seperti dikte dan mencatat, yang menyebabkan siswa cenderung pasif. Kedua, nilai hasil belajar siswa sebagian besar masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 75. Dari hasil tes awal, hanya 38,4% siswa yang tuntas belajar, sementara sisanya (61,6%) belum mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

#### **2. Hasil Siklus I**

Pada siklus pertama, tindakan yang diambil untuk memperbaiki hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode discovery learning dan pendekatan saintifik. Pembelajaran difokuskan pada materi "Kasih Sayang terhadap Sesama". Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa menunjukkan adanya perubahan yang positif meskipun belum sepenuhnya optimal. Aktivitas guru dalam pembelajaran mendapat nilai rata-rata 4,2, yang termasuk dalam kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menjalankan peranannya dengan cukup baik dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi, meskipun ada beberapa aspek yang masih perlu perbaikan.

**Tabel Rekap Nilai Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai (x)	Keterangan
1	Reipan Nusi	85	Tuntas
2	Ardianto Mooduto	75	Tuntas
3	Ismail Mooduto	80	Tuntas
4	Hapsa Pantolai	65	Belum Tuntas
5	Engel Gala	65	Belum Tuntas
6	Ismail Jurika	80	Tuntas
7	Riski Mokodompit	60	Belum Tuntas
8	Muh. Akbar Ali	80	Tuntas
9	Isabela Kadir	65	Belum Tuntas
10	Randa Harun	80	Tuntas
11	Rahmawati Abas	75	Tuntas
12	Algianto Nusi	80	Tuntas

13	Muh. Perari	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>930</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>71,5</b>	
<b>Siswa Tuntas</b>		<b>62%</b>	
<b>Siswa Belum Tuntas</b>		<b>38%</b>	

### **Aktivitas Siswa dalam Siklus I**

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Aktivitas siswa dalam mendiskusikan materi, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam presentasi kelompok mendapatkan skor rata-rata 75, yang masuk dalam kategori "baik". Namun, meskipun ada peningkatan, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif dalam pembelajaran, yang mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif. Hal ini juga tercermin dalam hasil tes setelah siklus I, di mana 62% siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM, tetapi 38% siswa masih belum tuntas.

### **Hasil Tes Siklus I**

Tes yang dilakukan setelah siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 71,5, dengan persentase ketuntasan sebesar 62%. Meskipun ada peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus, hasil ini masih di bawah target yang diharapkan, yaitu 80% siswa tuntas. Terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah 70, yang menunjukkan bahwa metode *discovery learning* dan pendekatan saintifik belum sepenuhnya efektif untuk semua siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya perbaikan pada siklus berikutnya.

### **Refleksi Siklus I**

Setelah siklus pertama selesai, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Beberapa permasalahan yang ditemukan selama siklus I antara lain: (1) tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran, (2) kondisi kelas yang kurang terkendali pada saat pengerjaan tugas kelompok, dan (3) penurunan konsentrasi siswa yang terjadi menjelang siang hari. Berdasarkan temuan ini, saran perbaikan yang diberikan antara lain adalah agar guru lebih aktif mendekati siswa, memberikan perhatian lebih pada siswa yang kesulitan, serta mengelola kelas dengan lebih baik, terutama saat pengerjaan tugas kelompok.

### 3. Hasil Siklus II

Pada siklus kedua, tindakan yang dilakukan mengikuti pola yang sama dengan siklus pertama, tetapi dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi. Guru meningkatkan pendekatan personal kepada siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memvariasikan metode pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan, seperti dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan pendekatan yang lebih interaktif. Hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor rata-rata mencapai 4,5, yang menunjukkan bahwa guru semakin efektif dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

#### Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

Pada siklus kedua, aktivitas siswa menunjukkan perbaikan yang lebih baik. Dengan adanya pendekatan yang lebih interaktif dan motivasi yang lebih kuat dari guru, siswa lebih terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Skor rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 80, yang menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang perlu diberi perhatian lebih agar dapat lebih berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

**Tabel Rekap Nilai Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai (x)	Keterangan
1	Reipan Nusi	90	Tuntas
2	Ardianto Mooduto	85	Tuntas
3	Ismail Mooduto	85	Tuntas
4	Hapsa Pantolai	75	Tuntas
5	Engel Gala	75	Tuntas
6	Ismail Jurika	85	Tuntas
7	Riski Mokodompit	75	Tuntas
8	Muh. Akbar Ali	85	Tuntas
9	Isabela Kadir	80	Tuntas
10	Randa Harun	85	Tuntas
11	Rahmawati Abas	80	Tuntas
12	Algianto Nusi	85	Tuntas
13	Muh. Perari	85	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1075</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>82,5</b>	
<b>Siswa Tuntas</b>		<b>100%</b>	

#### Hasil Tes Siklus II

Setelah siklus kedua, tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 78, dengan persentase ketuntasan sebesar 75%. Meskipun masih belum mencapai

target 80%, ada peningkatan yang jelas dibandingkan dengan siklus pertama. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Namun, peneliti masih merasa perlu untuk terus melakukan perbaikan, terutama pada siswa yang masih belum tuntas.

### **Refleksi Siklus II**

Dalam refleksi setelah siklus II, peneliti bersama kolaborator menemukan bahwa sebagian besar masalah yang terjadi pada siklus I dapat teratasi. Guru berhasil lebih terlibat dengan siswa, dan pembelajaran lebih terkontrol. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam mempertahankan konsentrasi siswa selama pembelajaran yang berlangsung lebih dari satu jam. Untuk itu, peneliti merencanakan untuk lebih memvariasikan metode dan media pembelajaran di siklus berikutnya, agar siswa tetap terjaga minat dan konsentrasinya.

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode discovery learning dan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Meskipun belum mencapai target ketuntasan 80%, siklus pertama dan kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil refleksi dan analisis, disarankan agar guru lebih meningkatkan variasi metode pembelajaran dan memberikan perhatian lebih pada siswa yang kesulitan. Penelitian ini memberikan gambaran pentingnya inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada dua siklus pembelajaran, ditemukan bahwa penggunaan metode discovery learning dan pendekatan saintifik secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada pra-siklus, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hanya 38,4% siswa yang tuntas belajar, sementara sisanya (61,6%) mengalami kesulitan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti dan Hidayati (2022), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa dalam proses aktif dapat menghambat pemahaman materi secara mendalam. Hal ini mengindikasikan perlunya penerapan metode yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan hasil belajar dengan persentase ketuntasan mencapai 62%, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Meskipun demikian, penggunaan metode discovery learning menunjukkan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi (2021) yang menunjukkan bahwa metode discovery learning dapat meningkatkan kemampuan

kognitif siswa karena siswa diajak untuk mencari tahu dan menyelidiki materi pembelajaran secara mandiri. Namun, meskipun ada peningkatan, beberapa masalah seperti kurangnya perhatian terhadap siswa yang belum tuntas masih menjadi tantangan yang perlu diatasi lebih lanjut.

Siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih baik, di mana 100% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata yang meningkat menjadi 82,5. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian oleh Rahmawati dan Widodo (2020), yang menyatakan bahwa penerapan metode *discovery learning* yang konsisten dengan pendekatan saintifik akan memberikan hasil yang lebih baik, terutama jika didukung dengan variasi dalam pendekatan pembelajaran. Di sisi lain, meskipun siswa mencapai hasil yang lebih baik, tantangan dalam menjaga konsentrasi siswa pada jam pelajaran yang lebih panjang masih tetap menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh guru.

Selain itu, refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa guru perlu meningkatkan keterlibatannya dalam memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum tuntas belajar dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Setiawan dan Yuniarto (2022), yang menekankan pentingnya pemantauan dan pendampingan guru selama proses pembelajaran untuk memastikan setiap siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan proses pembelajaran akan lebih optimal dan dapat menghasilkan hasil yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Pada siklus pertama, pengelolaan kelas dan penggunaan video pembelajaran masih dapat ditingkatkan. Hal ini juga diungkapkan oleh Nugraha dan Dwi (2021), yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, dalam siklus kedua, penggunaan metode yang lebih bervariasi dan pengelolaan kelas yang lebih optimal memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Akhirnya, berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, guru perlu terus memperbaiki strategi pengajaran, termasuk dalam hal pengelolaan kelas, variasi metode pembelajaran, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih komprehensif untuk mengatasi tantangan yang masih ada dalam pembelajaran berbasis *discovery learning*.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *discovery learning* dan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X.2 SMA Negeri 1 Bonepantai. Meskipun hasil tes pada siklus pertama menunjukkan peningkatan dengan 62% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), target 80% belum tercapai.

Namun, pada siklus kedua, ada peningkatan signifikan dengan 100% siswa mencapai KKM dan nilai rata-rata meningkat menjadi 82,5. Ini menunjukkan bahwa kedua metode tersebut memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa, meskipun masih perlu perbaikan lebih lanjut dalam aspek-aspek tertentu.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada kepala sekolah untuk mendukung penggunaan metode inovatif seperti discovery learning dan pendekatan saintifik dengan memberikan pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode tersebut. Guru juga diharapkan untuk terus meningkatkan variasi dalam teknik pembelajaran dan memberi perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan. Selain itu, penting bagi guru untuk lebih mengelola kelas dengan baik dan memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa, di sisi lain, sebaiknya lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan tidak ragu untuk bertanya agar proses belajar menjadi lebih efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa melalui Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10 (3), 56-65.
- Dewi, S. R., & Suryana, D. (2018). Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bonopantai. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran*, 10(1), 51-62.
- Hamidah, N. (2018). Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 101-112.
- Iskandar, D., & Prabowo, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(3), 255-263.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kurikulum 2013: Pedoman Implementasi Pembelajaran Berbasis Saintifik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Rahmawati, D. & Widodo, S. (2020). Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 45-58.
- Setiawan, T. & Yuniarto, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendampingan dan Monitoring dalam Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(4), 112-119.

- Siti, N. & Hidayati, N. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Monoton terhadap Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 98-106.
- Suharso, H., & Setyawan, T. (2019). Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(1), 87-98.
- Suyanto, S. (2015). Pembelajaran Aktif dan Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(2), 135-148.
- Syaiful, I. (2017). *Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Konteks Pendidikan Indonesia: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.